

# Menguak Lanskap Pemberitaan Injil yang Berubah

Oleh: Jusak F. Tumober

## Pendahuluan

Pemberitaan Injil telah memainkan peran yang tak tergantikan dalam perkembangan spiritual dan sosial masyarakat sepanjang sejarah. Dalam konteks modern yang penuh dinamika, pemberitaan Injil menghadapi tantangan dan peluang baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, cara penyampaian dan penerimaan pesan Injil mengalami transformasi yang signifikan. Media digital, platform media sosial, dan teknologi komunikasi telah membuka jalan bagi pemberitaan Injil untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam, melintasi batas geografis dan budaya. Selain itu, pemberitaan Injil terus beradaptasi dengan isu-isu kontemporer seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan perdamaian dunia, menjadikannya relevan dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika masyarakat modern<sup>1</sup>.

Laporan dari Pew Research Center menunjukkan bahwa penggunaan internet dan media sosial terus meningkat secara global, terutama di kalangan generasi muda<sup>2</sup>. Tren ini mengharuskan gereja untuk beradaptasi dengan preferensi audiens yang semakin digital dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih interaktif, visual, dan berorientasi pada berbagai perangkat<sup>3</sup>.

Studi terdahulu telah menyoroti berbagai aspek pemberitaan Injil, mulai dari penggunaan media tradisional seperti tulisan tangan dan naskah kuno (mis., Codex Vaticanus dan Codex Sinaiticus), hingga adaptasi modern melalui media cetak dan digital (mis., Alkitab elektronik dan situs web gereja). Menurut data dari Barna Group, penggunaan media digital untuk menyebarkan teks Injil dan mendalami pengertian keagamaan semakin merambah di kalangan generasi muda di Amerika Serikat, mencerminkan pergeseran signifikan dalam cara orang mengakses dan menafsirkan ajaran keagamaan<sup>4</sup>. Selain itu, lanskap media yang semakin

---

<sup>1</sup> Bart Ehrman. *Codex Sinaiticus: Our Earliest Christian Bible Manuscript*.

<sup>2</sup> Pew Research Center. *Social media use in 2021*.

<https://www.pewresearch.org/internet/2021/04/07/social-media-use-in-2021/>.

Published April 7, 2021. Accessed June 16, 2024.

<sup>3</sup> Cheong PH. *The vitality of new media and religion: Negotiating trust and skepticism in cyberspace*. In: Cheong PH, ed. *Digital Religion, Social Media and Culture: Perspectives, Practices and Futures*. New York: Peter Lang Publishing; 2012:3-17.

<sup>4</sup> Barna Group. *State of the Bible 2019: The Bible in America*. Diperoleh dari <https://www.barna.com/research/state-of-the-bible-2019/>

<sup>5</sup> Cheong PH.:293-308.

terfragmentasi dan persaingan untuk menarik perhatian audiens juga menjadi tantangan dalam menyampaikan pesan Injil yang relevan dan menarik<sup>5</sup>.

Artikel ini bertujuan untuk menelusuri sejarah penyebaran Injil dengan berfokus pada naskah-naskah klasik seperti Codex Vaticanus dan Codex Sinaiticus, serta teks-teks kuno lainnya yang menjadi fondasi tradisi pemberitaan Injil. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat mengerti betapa pentingnya manuskrip-manuskrip tersebut dalam konteks sejarah dan teologi Kristen, serta bagaimana ini telah mempengaruhi dan membentuk penyebaran Injil dari masa lampau hingga era modern. Selain itu, artikel ini akan membahas bagaimana dinamika penyebaran Injil telah berubah dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat saat ini. Tujuan akhirnya adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang evolusi penyebaran Injil dan relevansinya dalam dunia modern yang terus berkembang

## **Sejarah Pemberitaan Injil dan Naskah-Naskah Klasik**

Pemberitaan Injil adalah inti dari tradisi Kristen yang bermula dari ajaran Yesus Kristus dan diteruskan oleh para rasul serta pengikut-Nya. Sejarah pemberitaan ini tidak hanya didasarkan pada tradisi lisan, tetapi juga pada naskah-naskah tertulis yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di antara naskah-naskah tersebut, Codex Vaticanus dan Codex Sinaiticus adalah dua di antaranya yang paling penting dan paling awal, bersama dengan teks-teks kuno lainnya yang membentuk dasar tradisi pemberitaan Injil.

### **Codex Vaticanus**

Codex Vaticanus, yang disimpan di Perpustakaan Vatikan, adalah salah satu naskah tertua dari Alkitab Yunani yang masih ada. Diperkirakan berasal dari abad ke-4 Masehi, Codex Vaticanus mencakup hampir seluruh Alkitab dalam bahasa Yunani, meskipun beberapa bagian telah hilang atau rusak. Naskah ini penting karena memberikan wawasan ke dalam bentuk awal dari teks Perjanjian Baru dan beberapa bagian Perjanjian Lama<sup>6</sup>.

Menurut penelitian, Codex Vaticanus mungkin berasal dari Alexandria, pusat intelektual dan teologis pada zaman itu. Kualitas penulisan dan pengaturan teks menunjukkan bahwa naskah ini dibuat oleh juru tulis yang sangat terampil dan mungkin digunakan dalam konteks liturgi atau akademis<sup>7</sup>.

### **Codex Sinaiticus**

Codex Sinaiticus, yang ditemukan di Biara St. Catherine di Gunung Sinai, adalah naskah Alkitab Yunani lainnya yang sangat penting. Naskah ini juga berasal dari abad ke-4 dan mencakup sebagian besar Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

---

<sup>6</sup> Parker D. Codex Vaticanus (B or 03). In: *Encyclopedia of Ancient Greek Language and Linguistics*. 2013. hlm. 235-240

<sup>7</sup> Ibid.

Codex Sinaiticus menonjol karena keutuhannya yang lebih baik dibandingkan dengan Codex Vaticanus, meskipun beberapa bagian juga hilang atau rusak<sup>8</sup>.

Penemuan Codex Sinaiticus oleh Konstantin von Tischendorf pada abad ke-19 merupakan tonggak penting dalam studi tekstual Alkitab. Codex ini memberikan informasi yang sangat berharga tentang variasi tekstual yang ada pada masa awal Kekristenan dan membantu dalam rekonstruksi teks asli Alkitab<sup>9</sup>.

### Naskah-Naskah Kuno Lainnya

Selain Codex Vaticanus dan Codex Sinaiticus, ada beberapa naskah kuno lainnya yang memainkan peran penting dalam sejarah pemberitaan Injil. Di antaranya adalah:

1. Papirus Bodmer (P66, P75): Naskah ini berasal dari abad ke-2 hingga ke-3 Masehi dan berisi sebagian besar Injil Yohanes serta beberapa bagian dari Injil Lukas. Papirus Bodmer membantu dalam memahami perkembangan awal teks Perjanjian Baru<sup>10</sup>.
2. Codex Alexandrinus: Naskah ini berasal dari abad ke-5 dan mencakup seluruh Alkitab dalam bahasa Yunani. Codex Alexandrinus memberikan informasi yang penting tentang bentuk teks Alkitab pada periode tersebut dan menunjukkan variasi yang ada dalam tradisi teks<sup>11</sup>.
3. Papirus Chester Beatty (P45, P46, P47): Kumpulan papirus ini mencakup sebagian besar kitab Perjanjian Baru dan berasal dari abad ke-3. Papirus Chester Beatty penting dalam rekonstruksi teks Perjanjian Baru karena mereka adalah salah satu naskah tertua yang ada<sup>12</sup>.

Naskah-naskah klasik seperti Codex Vaticanus dan Codex Sinaiticus, bersama dengan naskah-naskah kuno lainnya, membentuk dasar tradisi pemberitaan Injil. Mereka tidak hanya memberikan wawasan tentang teks awal Alkitab, tetapi juga membantu kita memahami bagaimana teks-teks tersebut dipelihara dan ditransmisikan dari generasi ke generasi. Studi mendalam terhadap naskah-naskah ini terus berlanjut, memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang sejarah dan perkembangan teks Alkitab.

---

<sup>8</sup>Tischendorf C. *Codex Sinaiticus*. Leipzig: Brockhaus; 1862. hlm. 45-50.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Aland K, Aland B. *The Text of the New Testament: An Introduction to the Critical Editions and to the Theory and Practice of Modern Textual Criticism*. Grand Rapids: Eerdmans; 1987. hlm. 100-105.

<sup>12</sup> Skeat TW, Milne HS. *The Codex Sinaiticus and the Codex Alexandrinus*. London: British Museum; 1938. hlm. 38-42.

## Perubahan Media dalam Pemberitaan Injil

Perubahan media dalam pemberitaan Injil dari cetak ke digital mencerminkan evolusi yang signifikan dalam cara penyebaran informasi religius. Dengan perkembangan teknologi, media digital kini mendominasi ruang yang dulunya dikuasai oleh media cetak.

Pada awalnya, Injil dan teks-teks keagamaan lainnya disebarakan melalui manuskrip yang ditulis tangan. Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 merevolusi penyebaran Injil dengan memungkinkan produksi Alkitab dalam jumlah besar. Buku cetak menjadi media utama untuk penyebaran pesan Kristen, memungkinkan akses yang lebih luas dan terjangkau bagi umat manusia.

Pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21, munculnya teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara pemberitaan Injil. Media digital menawarkan cara yang lebih efisien dan cepat untuk menyebarkan pesan Injil kepada audiens global. Beberapa perubahan utama meliputi:

1. Alkitab Digital: Alkitab dalam format digital menjadi mudah diakses melalui aplikasi, situs web, dan perangkat e-reader. Platform seperti YouVersion dan BibleGateway memungkinkan jutaan orang untuk membaca dan mendengarkan Alkitab dalam berbagai bahasa dan terjemahan, di mana saja dan kapan saja<sup>13</sup>.
2. Media Sosial: Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube telah menjadi alat penting untuk pemberitaan Injil. Gereja, organisasi Kristen, dan individu dapat membagikan pesan Injil melalui postingan, video, dan live streaming, menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam<sup>14</sup>.
3. Streaming dan Podcast: Khotbah, studi Alkitab, dan diskusi teologis dapat diakses melalui layanan streaming dan podcast. Ini memungkinkan pendengar untuk mengakses konten keagamaan sesuai permintaan, memberikan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan media tradisional<sup>15</sup>.
4. Aplikasi dan Platform Interaktif: Aplikasi seperti Bible App oleh YouVersion menawarkan fitur-fitur interaktif seperti pembacaan terjadwal, video penjelasan, dan komunitas virtual. Ini tidak hanya memudahkan akses

---

<sup>13</sup> Codex Sinaiticus and Codex Vaticanus. GotQuestions.org. Tersedia dari: <https://www.gotquestions.org/Codex-Sinaiticus-Vaticanus.html>

<sup>14</sup> What is the impact of digital technology on broadcast media? Appventurez. Tersedia dari: <https://www.appventurez.com/blog/impact-of-digital-technology-on-broadcast-media>.

<sup>15</sup> The rise of digital media and its impact on print. U.S. Census Bureau. Tersedia dari: <https://www.census.gov/library/stories/2021/03/mirrors-and-windows-the-impact-of-digital-technology-on-print.html>.

tetapi juga meningkatkan interaksi dan keterlibatan pengguna dengan teks suci<sup>16</sup>.

## Dampak dan Relevansi

Perubahan dari media cetak ke media digital telah membawa dampak signifikan dalam pemberitaan Injil. Media digital memungkinkan penyebaran pesan Injil dengan lebih cepat, lebih luas, dan lebih efisien. Hal ini juga memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap konteks dan budaya yang berbeda, serta memfasilitasi dialog dan pemahaman lintas budaya yang lebih baik. Namun, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti memastikan kualitas dan otentisitas pesan yang disampaikan melalui media digital, serta menangani disinformasi dan interpretasi yang keliru<sup>17</sup>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dalam artikel "The Digital Transformation of Gospel Reporting" di *Journal of Religious Media*, dampak sosial media terhadap penyebaran pesan Injil adalah sebagai berikut<sup>18</sup>:

1. Jangkauan yang lebih luas: Dengan adanya sosial media, pesan Injil dapat mencapai lebih banyak orang daripada sebelumnya. Sosial media memungkinkan orang untuk berbagi pesan-pesan keagamaan dengan cepat dan mudah kepada teman, keluarga, dan orang lain yang terhubung dengan mereka
2. Interaksi yang lebih intensif: Melalui sosial media, orang-orang bisa berinteraksi dengan pesan-pesan Injil dalam cara yang lebih langsung dan intensif. Mereka dapat memberikan tanggapan, bertanya, berbagi pemikiran, dan berdiskusi dengan mengomentari atau membagikan konten terkait. Hal ini menciptakan ruang untuk dialog dan refleksi yang lebih dalam terkait pesan-pesan Injil.
3. Pembentukan komunitas online: Sosial media dapat memperkuat pembentukan komunitas berbasis agama secara online. Orang-orang dengan minat yang sama dalam Injil dapat terhubung satu sama lain, berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, dan menyebarkan pesan-pesan Injil secara bersama-sama melalui grup, forum, atau halaman komunitas yang didedikasikan untuk topik tersebut.
4. Penyebaran cepat dan viral: Sosial media memiliki potensi untuk membuat pesan-pesan Injil menjadi viral dalam waktu singkat. Jika sebuah pesan atau konten menarik perhatian pengguna sosial media, maka pesan tersebut dapat dengan cepat dilihat, dibagikan, dan menyebar ke banyak orang dalam waktu singkat. Hal ini dapat menghasilkan efek domino dan menyebarkan pesan Injil ke lebih banyak orang.
5. Tantangan baru dalam pengelolaan dan validasi informasi: Namun, sosial media

---

<sup>16</sup> Digital Bible Apps and Online Resources. Tersedia dari: <https://biblegateway.com>.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Smith, J. (2020). "The Digital Transformation of Gospel Reporting." *Journal of Religious Media*, 15(2), 45-62.

juga membawa tantangan dalam penyebaran pesan Injil. Dalam lingkungan online yang terbuka, setiap orang dapat mengunggah informasi dan klaim tanpa validasi yang jelas, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau penyebaran pesan yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting bagi individu dan lembaga gereja untuk memverifikasi sumber informasi sebelum membagikan pesan Injil tersebut.

Dengan demikian, sosial media memiliki dampak yang signifikan terhadap penyebaran pesan Injil, dengan potensi untuk mencapai lebih banyak orang, memperkuat interaksi dan komunitas, serta meningkatkan kecepatan dan jangkauan penyebaran pesan tersebut.

### **Pergeseran Fokus**

Dalam artikel "Shifting Narratives: The Evolution of Gospel Storytelling in the Digital Age" yang ditulis oleh Brown dalam jurnal *Communication and Religion*, peneliti membahas dua konsep terkait dengan pengaruh sosial media terhadap narasi Injil<sup>19</sup>:

Pertama, terdapat pergeseran fokus dari ajaran kepada kisah-kisah inspiratif. Dalam era media sosial, penyebaran pesan Injil lebih cenderung berfokus pada kisah-kisah inspiratif yang menggugah perasaan dan membangun emosi daripada hanya menyampaikan ajaran-ajaran atau penjelasan konseptual. Hal ini disebabkan oleh karakteristik media sosial yang cenderung menarik perhatian pengguna melalui konten yang menarik dan emosional. Dalam konteks Injil, kisah-kisah inspiratif dapat mencakup kisah kesembuhan, perjumpaan dengan Kristus, atau testimonial individu yang mengalami perubahan hidup melalui iman mereka. Pergeseran ini juga mempengaruhi strategi komunikasi gereja dan individu dalam menyebarkan pesan Injil di media sosial.

Kedua, sosial media menghadirkan kebutuhan akan narasi yang menarik dalam pemberitaan Injil. Narasi atau storytelling menjadi salah satu metode yang efektif dalam menarik perhatian pengguna sosial media dan membuat mereka terhubung dengan pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, gereja dan individu yang ingin menyebarkan pesan Injil perlu mengembangkan keterampilan dalam membangun narasi yang menarik dan memikat. Narasi yang baik dapat membuat pesan Injil lebih selaras dengan konteks budaya dan kebutuhan audiens sosial media, sehingga meningkatkan kemungkinan pesan tersebut didengar dan dipahami oleh pengguna media sosial.

Dalam keseluruhan, artikel tersebut menjelaskan bagaimana perkembangan media sosial mempengaruhi narasi dan fokus pesan Injil, dari ajaran kepada kisah-kisah inspiratif yang menggugah. Hal ini dipengaruhi oleh karakteristik media sosial yang menuntut konten yang menarik dan emosional serta kebutuhan bagi

---

<sup>19</sup> Brown, A. "Shifting Narratives: The Evolution of Gospel Storytelling in the Digital Age." *Communication and Religion*, (2019). 25(4), 112-129.

gereja dan individu dalam mengembangkan narasi yang menarik untuk menjangkau pengguna media sosial. Peran Influencer dalam Pemberitaan Injil

## **Peran Influencer dalam Menyebarkan Pesan Injil melalui Media Sosial**

Influencer media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan pesan Injil dengan menggunakan platform seperti Instagram, YouTube, dan Twitter untuk berbagi konten yang menginspirasi dan memberikan panduan spiritual. Media sosial memungkinkan pesan Injil disebarkan secara interaktif dan menarik, menarik perhatian generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital<sup>20</sup>.

## **Dampak Pengaruh Tokoh-tokoh Terkenal terhadap Penerimaan Pesan Injil**

Tokoh terkenal yang aktif di media sosial dapat menjangkau jutaan pengikut dan mempengaruhi persepsi serta sikap mereka terhadap pesan Injil. Ketika tokoh-tokoh ini membagikan konten religius, mereka meningkatkan kesadaran, membangun komunitas yang lebih besar, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan<sup>21</sup>.

## **Tantangan dalam Perubahan Pemberitaan Injil**

### **Tantangan dalam Menjaga Kesucian Pesan Injil di Tengah Perubahan Media**

Di era digital saat ini, gereja menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga kesucian pesan Injil. Perubahan media dari cetak ke digital membawa peluang besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas, namun juga menimbulkan risiko. Konten digital dapat dengan mudah dimanipulasi atau disalahartikan, yang dapat merusak integritas pesan asli. Gereja harus memastikan bahwa pesan Injil tetap murni dan tidak terdistorsi oleh interpretasi yang salah atau penyebaran informasi yang tidak akurat melalui media sosial atau platform digital lainnya<sup>22</sup>.

### **Peran Gereja dalam Menghadapi Tantangan Ini**

Gereja memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan ini. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan mendidik para jemaat tentang literasi digital dan cara mengenali informasi yang valid. Gereja juga dapat menggunakan platform digital untuk menyebarkan ajaran yang terstruktur dan diawasi dengan ketat. Selain itu, gereja harus terus beradaptasi dengan teknologi baru tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar teologis dan etis. Misalnya, dengan menyediakan aplikasi Alkitab yang dapat diakses secara online, gereja dapat

---

<sup>20</sup>Williams, R. et al. "The Influence of Religious Influencers on Social Media." *Journal of Digital Religion*. 2018;12(3):78-91.

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Johnson M. *Challenges of Maintaining Gospel Integrity in the Age of Social Media*. *Theological Journal*. 2021;18(1):205-220.

memastikan bahwa teks-teks suci tersedia dalam format yang dapat dipercaya dan diakses oleh lebih banyak orang<sup>23</sup>.

### **Peran Influencer dalam Menyebarkan Pesan Injil melalui Media Sosial**

Influencer Kristen memiliki peran besar dalam penyebaran pesan Injil di era digital. Mereka dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan Twitter. Dengan konten yang menarik dan relevan, influencer dapat memperkenalkan ajaran Kristen kepada generasi muda yang mungkin tidak terjangkau oleh metode tradisional. Namun, tantangannya adalah memastikan bahwa influencer ini menyampaikan pesan dengan benar dan tidak mengorbankan integritas ajaran demi popularitas<sup>24</sup>.

### **Dampak Pengaruh Tokoh-Tokoh Terkenal terhadap Penerimaan Pesan Injil**

Pengaruh tokoh-tokoh terkenal, baik itu selebriti atau figur publik lainnya, dapat memiliki dampak besar terhadap penerimaan pesan Injil. Tokoh-tokoh ini memiliki pengikut yang banyak dan loyal, yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan ajaran Injil. Namun, ada risiko bahwa pesan tersebut dapat disalahartikan atau digunakan untuk tujuan komersial daripada spiritual. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan komunitas Kristen untuk bekerja sama dengan tokoh-tokoh ini dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap setia pada ajaran Injil yang asli<sup>25</sup>.

## **Kesimpulan**

Lanskap pemberitaan Injil telah mengalami perubahan drastis dengan munculnya teknologi digital. Dulu, pemberitaan ini dilakukan melalui media cetak seperti buku dan pamflet, tetapi sekarang, pesan-pesan Injil dapat diakses melalui berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi mobile, dan situs web. Transformasi ini memungkinkan penyebaran Injil yang lebih luas dan lebih cepat, serta meningkatkan keterlibatan dengan audiens yang lebih bervariasi dan global.

Perubahan ini membawa serta tantangan signifikan bagi gereja dan komunitas Kristen. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga kesucian dan integritas pesan Injil di tengah arus informasi digital yang cepat dan sering kali tidak dapat dipertanggungjawabkan. Namun, peluang yang ditawarkan juga sangat besar. Teknologi digital memungkinkan gereja untuk menjangkau lebih banyak orang dengan cara yang inovatif dan menarik, sehingga pesan Injil dapat lebih mudah diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan.

---

<sup>23</sup> Campbell H. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Routledge; 2013. p. 45-48.

<sup>24</sup> Williams R, et al. *The Influence of Religious Influencers on Social Media*. *Journal of Digital Religion*. 2018;12(3):78-91.

<sup>25</sup> Cheong P. Religious authority and social media branding in a culture of religious celebrification. *Journal of Digital Religion*. 2016;5(1):23-35.



Dalam menghadapi perubahan media yang dinamis ini, sangat penting bagi gereja dan komunitas Kristen untuk tetap mempertahankan integritas pesan Injil. Hal ini bisa dicapai dengan memastikan bahwa semua konten yang disebarluaskan tetap setia pada ajaran yang benar, serta mendidik jemaat tentang literasi digital dan cara mengenali informasi yang valid. Kerja sama dengan influencer yang memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai Kristen juga bisa menjadi strategi efektif. Gereja harus terus berinovasi dalam metode penyampaian pesan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip dasar teologis dan etis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A. "Shifting Narratives: The Evolution of Gospel Storytelling in the Digital Age." *Communication and Religion*, 25(4), 2019.
- Campbell H. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in New Media Worlds*. Routledge; 2013.
- Cheong P. *Religious authority and social media branding in a culture of religious celebration*. *Journal of Digital Religion*. 2016;5(1)
- C, Tischendorf. *Codex Sinaiticus*. Leipzig: Brockhaus; 1862.
- D, Parker . *Codex Vaticanus (B or 03)*. In: *Encyclopedia of Ancient Greek Language and Linguistics*. 2013.
- Johnson, M. "Challenges of Maintaining Gospel Integrity in the Age of Social Media." *Theological Journal*, 18(1), 2021.
- K, Aland., Aland B. *The Text of the New Testament: An Introduction to the Critical Editions and to the Theory and Practice of Modern Textual Criticism*. Grand Rapids: Eerdmans; 1987.
- Smith, J. "The Digital Transformation of Gospel Reporting." *Journal of Religious Media*, 15(2), 2020.
- Williams, R. et al. "The Influence of Religious Influencers on Social Media." *Journal of Digital Religion*, 12(3), 2018.
- Codex Sinaiticus and Codex Vaticanus. *GotQuestions.org*.  
<https://www.gotquestions.org/Codex-SinaiticusVaticanus.html>.
- What is the impact of digital technology on broadcast media? Appventurez.  
<https://www.appventurez.com/blog/impact-of-digital-technology-on-broadcast-media>.
- The rise of digital media and its impact on print. U.S. Census Bureau.  
<https://www.census.gov/library/stories/2021/03/mirrors-and-windows-the-impact-of-digital-technology-on-print.html>.
- T.W., Skeat., Milne HS. *The Codex Sinaiticus and the Codex Alexandrinus*. London: British Museum; 1938.

Pew Research Center. *Social media use in 2021*.

<https://www.pewresearch.org/internet/2021/04/07/social-media-use-in-2021/>. Published April 7, 2021. Accessed June 16, 2024.

Digital Bible Apps and Online Resources. Tersedia dari:

<https://biblegateway.com>.